

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN
HIGH PROFILE DAN *LOW PROFILE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2017)**



Skripsi Oleh :

ELSA RAHMAYANTI

01031481619062

Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2018

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN *HIGH PROFILE*
DAN *LOW PROFILE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015 – 2017)

Disusun Oleh:

Nama : Elsa Rahmayanti
NIM : 01031481619062
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Akuntansi Manajemen

Tanggal Persetujuan

Tanggal

: Juli 2018

Dosen Pembimbing

Ketua



Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 196707011992032003

Tanggal

: Juli 2018

Anggota



Umi Kalsum, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198207032014042001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN *HIGH PROFILE*
DAN *LOW PROFILE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015 – 2017)**

Disusun Oleh:

Nama : Elsa Rahmayanti
NIM : 01031481619062
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Akuntansi Manajemen

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 3 Agustus 2018 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 3 Agustus 2018

Ketua



Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak. CA
NIP. 196707011992032003

Anggota



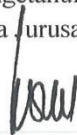
Umi Kalsum, S.E., M.Acc., Ak
NIP. 198207032014042001

Anggota



Dr. Luk Luk Fuadah, S.E., M.B.A., Ak
NIP. 197405111999032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Elsa Rahmayanti
NIM : 01031481619062
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan *High Profile* dan *Low Profile* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2017)

Pembimbing :

Ketua : Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak.
Anggota : Umi Kalsum, S.E., M.Si., Ak.
Tanggal Ujian : 3 Agustus 2018

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam Skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 3 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

TGL. 2018
69937AFF230487080

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Elsa Rahmayanti

NIM.01031481619062

MOTTO

- *“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap” (QS. Al-Insyirah 6-8)2*
- *“Push yourself because no one else is going to do it for you”.*
- *“It always seems impossible until it’s done” (Nelson Mandela).*

PERSEMBAHAN

- Untuk kedua orang tuaku tercinta, yang dengan kasih sayang, sabar dan ridho nya selalu mendoakan dan mendukungku
- Adikku tersayang dan Saudara-Saudaraku yang selalu berdoa dan mendukungku
- Teman dekatku dan Sahabat-sahabatku
- Almamaterku, Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan *High Profile* dan *Low Profile* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)**” dengan lancar. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* seluruh perusahaan *high profile* dan *low profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017 dari situs www.idx.co.id. Melalui penulisan ini penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada akademisi dan masyarakat umum agar bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang berguna di masa mendatang.

Penulis

Elsa Rahmayanti

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan *High Profile* dan *Low Profile* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Eli Koswara, S.Pd., M.M., dan Ibunda Jusmiati, S.Pd. yang senantiasa tulus mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial.
2. Bapak Prof. Dr. Taufik, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

4. Ibu Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E, M.M.,Ak sebagai Pengelola Akademik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang.
5. Ibu Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Umi Kalsum, S.E., M.Si., Ak., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Subeki, S.E., M.M., Ak sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membimbing serta memberikan banyak nasihat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang.
9. Seluruh Staf dan Karyawan bagian tata usaha, dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu dalam semua proses yang diperlukan.
10. Adikku Bripda Ilham Ramadhan,S.H dan Adikku Andini Azzahra yang selalu tulus dan ikhlas mendukung dan yang tidak pernah putus

mendoakanku dan menghiburku dikala lelah dan letih, yang selalu mendoakanku dan menemaniku disaat sendiri memikirkan skripsi.

11. Sahabat-sahabat terbaikku Dina Dwi Karyanti, S.Kom., Riska Damayanti, S.T., Irene Taradias, S.T., Felia Utami, S.T., Alvera Tri Wulandari, S.E., Nopi Damayanti, S.E., Deta Apriani, S.E., Agnesia Nabila, S.E., Rina Febrina, S.E., Suzan Hakki, S.Pd., Arni Yunita, S.E., Diana Fitri, A.md., Septi Anglian, A.md., dan Novri Astria, A.md., last but not least kepada kakaku Sandra Nurma Jasinta, S.E., Ak, dan Rizky Pratiwi, S.E, terimakasih kepada kalian yang selalu siap mendukung dan memberikan semangat dan nasihat.

12. Teman-teman di Jurusan Akuntansi asal D3 angkatan 2016 Universitas Sriwijaya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kasih karunia-Nya kepada kita semua.

Palembang, 3 Agustus 2018

Penulis,

Elsa Rahmayanti
01031481619062

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN *HIGH PROFILE* DAN *LOW PROFILE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017)

Oleh :

Elsa Rahmayanti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan lingkungan pada perusahaan di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan *high profile* dan *low profile* yaitu pertambangan, energi, kimia, farmasi, kosmetik serta makanan dan minuman, terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan harus menerbitkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji 150 sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepekaan industri, proporsi dewan komisaris perempuan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa komisaris independen, *multiple directorship*, latar belakang pendidikan presiden dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Kepekaan Industri, Kepemilikan Institusional, *Multiple Directorship*, Pengungkapan Lingkungan

Ketua



Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak. CA
NIP. 196707011992032003

Anggota



Umi Kalsum, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198207032014042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRACT

ANALYSIS DETERMINANTS OF ENVIRONMENTAL DISCLOSURE (EMPIRICAL STUDY ON HIGH PROFILE DAN LOW PROFILE COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2017)

By :

Elsa Rahmayanti

This study aims to analyze the factors that affect to disclosure company environmental in Indonesia. Sampling method used is purposive sampling. A criterion for companies which include of high profile and low profile industry such as mining, energy, chemical, pharmacy, household and food and beverages, listed in Indonesia Stock Exchange during periode 2015 - 2017. This study used multiple linear regression to analyze 150 samples. The result shows that industry sensitivity, proportion of female board, and board size positively significant affect the environmental disclosure. This study also provides evidence that independent commissioner, multiple directorship, education background of the president commissioner and institutional ownership have no effect on environmental disclosure.

Key Words: Independent Commissioner, Industry Sensitivity, Institutional Ownership, Multiple Directorship, Environmental Disclosure

Chairman



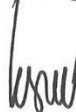
Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 196707011992032003

Member



Umi Kalsum, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198207032014042001

Acknowledged by,
Head of Accounting Department



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dari mahasiswa:

Nama : Elsa Rahmaynti
NIM : 01031481619062
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah : Akuntansi Sektor Publik
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan *High Profile* dan *Low Profile* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)”

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 3 Agustus 2018

Pembimbing Skripsi

Ketua

Anggota,



Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 196707011992032003

Umi Kalsum, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198207032014042001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa : Elsa Rahmayanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Enim/19 Mei 1995
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Bukit Enim Permai Blok N No. 6 , 004/003 ,
Air Lintang, Muara Enim
Alamat Email : elsa131211@gmail.com

Pendidikan Formal :

- SD : SD 18 Muara Enim
- SMP : SMP 1 Muara Enim
- SMA : SMA 1 Unggulan Muara Enim
- D-3 : Universitas Sriwijaya
- S-1 : Universitas Sriwijaya



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
HALAMAN PERSETUJUAN ABSTRAK	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	13
2.1.2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.1.3. Pengungkapan Lingkungan Perusahaan.....	15
2.1.4. <i>Environmental Disclosure Index Scorecard</i>	16
2.1.5. Kepekaan Industri.....	21
2.1.6. Tata Kelola Perusahaan	22
2.1.6.1. Dewan Komisaris	23

2.1.6.2. Komisaris Independen	25
2.1.6.3. Dewan Komisaris Perempuan.....	26
2.1.6.4. <i>Multiple Directorship</i>	27
2.1.6.5. Latar Belakang Pendidikan Presiden Komisaris.....	27
2.1.6.6. Kepemilikan Institusional.....	28
2.2. Penelitian Terdahulu	29
2.3. Kerangka Pemikiran	34
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	43
3.2. Populasi Sampel	43
3.3. Variabel Penelitian.....	44
3.3.1. Variabel Dependen.....	44
3.3.2. Variabel Independen.....	45
3.3.2.1. Kepekaan Industri	45
3.3.2.2. Karakteristik Dewan Komisaris.....	45
3.3.2.3. Kepemilikan Institusional	47
3.4. Metode Pengumpulan Data	47
3.5. Metode Analisis Data.....	47
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	47
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	48
3.5.3. Analisis Regresi Berganda	50
3.5.4. Koefisien Determinasi.....	51
3.5.5. Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	54
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.3. Uji Asumsi Klasik	63
4.3.1. Pengujian Normalitas.....	63
4.3.2. Pengujian Heteroskedastisitas	66
4.3.3. Pengujian Autokorelasi.....	66

4.3.4. Pengujian Multikorelasi.....	67
4.4. Analisis Regresi Berganda	69
4.5. Koefisien Determinasi.....	72
4.6. Uji Hipotesis	73
4.7. Pembahasan.....	79
4.7.1. Kepekaan Industri Terhadap Pengungkapan Lingkungan	79
4.7.2. Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Lingkungan.....	79
4.7.3. <i>Multiple Directorship</i> Terhadap Pengungkapan Lingkungan.....	80
4.7.4. Dewan Komisaris Perempuan Terhadap Pengungkapan Lingkungan ..	81
4.7.5. Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Lingkungan	82
4.7.6. Latar Belakang Pendidikan Presiden Komisaris Terhadap Pengungkapan Lingkungan	82
4.7.7. Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Lingkungan.....	83
BAB V KESIMPULAN	
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pemilihan Sampel Penelitian	54
Tabel 4.2	Daftar Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel	55
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif	58
Tabel 4.4	Frekuensi Deskriptif.....	61
Tabel 4.5	Frekuensi Deskriptif.....	62
Tabel 4.6	Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.7	Uji Auto Korelasi	67
Tabel 4.8	Uji Multikorelasi	68
Tabel 4.9	Analisis Regresi Berganda	69
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi.....	73
Tabel 4.11	Uji F	74
Tabel 4.12	Uji T	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4.1 Uji Normalitas	65
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang :

Perkembangan dunia usaha pada dekade terakhir ini banyak dipengaruhi oleh adanya perubahan pada keadaan lingkungan ekonomi. Adanya perubahan tersebut memunculkan suatu paradigma baru di dunia usaha yang awalnya *profit oriented only* menjadi berorientasi pada tiga hal yang sering disebut dengan *Triple-P Bottom Line*, yaitu *profit*, *planet*, dan *people*. Artinya, dalam menjalankan kegiatan bisnisnya perusahaan saat ini harus memiliki tanggung jawab sosial tidak hanya mencari laba tetapi harus peduli kepada masyarakat dan lingkungan (Rahayu dan Anisyukurlillah, 2015).

Serupa dengan pendapat tersebut, pedoman pengungkapan lingkungan yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) juga mengungkapkan bahwa perusahaan dituntut untuk tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga membantu dalam memecahkan permasalahan terkait risiko dan ancaman terhadap keberlanjutan dalam lingkup hubungan sosial, lingkungan, dan ekonomi (GRI, 2006).

Melihat kondisi di atas, keadaan lingkungan ekonomi mengalami perubahan dan perubahan ini berdampak pada dunia usaha. Agar perusahaan dapat lebih bersaing, maka harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaan baik dari sisi kinerja sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Pengungkapan lingkungan berpengaruh kepada para *stakeholder* baik *shareholder* maupun *non-shareholder* dalam berbagai kepentingannya masing-masing yang akan digunakan

sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan (*decision making*) selain dari segi finansial (Prasetianti, 2014).

Berbagai regulasi di tingkat internasional maupun nasional telah banyak diterbitkan untuk mengatur tata cara pengungkapan lingkungan seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* yang mengeluarkan pedoman pelaporan pengungkapan lingkungan. *United States Environmental Protection Agency (US EPA)* yang mengeluarkan data *Toxics Release Inventory (TRI)*, *International Organization for Standardization* yang menetapkan ISO 14003 tentang sistem manajemen lingkungan.

Peraturan tentang pengungkapan lingkungan di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan Sumber Daya Alam (SDA) wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Selain itu, pasal 66 ayat 2c mewajibkan semua perseroan terbatas untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

Sebagian besar pengungkapan lingkungan secara sukarela yang dibuat oleh manajemen ditujukan kepada *board of director* dan *shareholder*, digunakan untuk pengambilan keputusan (Millstein, 1991 dalam Rupley, *et al.*, 2012). *Board of director* jika diterapkan di Indonesia adalah dewan komisaris, disesuaikan pada keadaan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengacu sistem *Two Tier Board System*. Dewan komisaris merupakan salah satu bagian dari *corporate governance*. *Corporate governance* adalah tata kelola yang dilakukan oleh

stakeholder dalam melakukan kontrol terhadap manajemen, yang bertujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan transparansi perusahaan (Rupley *et al.*, 2012)

Tugas utama dewan komisaris adalah bertanggung jawab untuk mengawasi tugas-tugas direksi. Teori agensi menyatakan bahwa terdapat dua sisi kepentingan yang berbeda yaitu pihak agen (manajemen) dan pihak prinsipal (pemegang saham) (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk memberikan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap dua kepentingan tersebut, salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Ada dua struktur tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, karakteristik dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Karakteristik dewan komisaris di proksikan dengan lima variabel yaitu dewan komisaris independen, keragaman gender, *multiple directorship* atau dewan komisaris yang mempunyai pekerjaan lebih dari satu, ukuran dewan komisaris, dan latar belakang pendidikan dewan komisaris.

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang dalam pemegang saham, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri (Bapepam No. 29/PM/2004). Dewan komisaris independen harus mampu bersikap netral dengan segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Pada umumnya dewan komisaris independen akan kritis menilai keputusan manajemen tentang kegiatan lingkungan dan mencegah tindakan yang dapat menyebabkan pelanggaran lingkungan sehingga tercipta kinerja lingkungan yang lebih baik.

Variabel proporsi dewan komisaris perempuan diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huse dan Solberg (dikutip oleh prasetianti, 2014) menyatakan bahwa wanita lebih berkomitmen dan terlibat, lebih siap, lebih rajin, mengajukan pertanyaan, dan kualitas lainnya yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara maksimal dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan lingkungan.

Multiple-directorship merupakan anggota dewan komisaris yang bekerja sebagai dewan komisaris di perusahaan lain yang mendapatkan pengetahuan serta interaksi berbagai dewan komisaris. Berkaitan dengan pengungkapan lingkungan, perusahaan dengan anggota dewan komisaris yang bekerja di beberapa perusahaan akan memiliki kualitas pengungkapan lingkungan lebih baik jika dibandingkan dengan anggota dewan komisaris yang hanya bekerja di satu perusahaan. Hal tersebut karena anggota dewan komisaris telah memiliki pengalaman dalam pengawasan pelaporan lingkungan di perusahaan-perusahaan lain dimana mereka bekerja (Rupley *et al.*,2012).

Teori agensi menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris yang semakin besar akan memudahkan dilakukan pengendalian terhadap agen dan mencegah terjadinya penyimpangan, dengan demikian, semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengungkapan lingkungan juga akan semakin berkualitas karena terdapat sistem pengawasan dan *monitoring* yang baik dari perusahaan.

Teori agensi memunculkan pendapat tentang adanya perbedaan kepentingan antar pemilik, yaitu pemegang saham dengan manajer. Perbedaan kepentingan ini dapat diminimalkan dengan suatu sistem pengawasan yang dapat menyeimbangkan

kepentingan-kepentingan kedua belah pihak tersebut. Namun, proses pengawasan menyebabkan timbulnya biaya yaitu biaya keagenan atau *agency cost* (Solikhah dan Winarsih, 2015). *Agency cost* dapat dikurangi dengan kepemilikan institusional dengan cara melakukan pengawasan melalui investor-investor institusional (Mursalim, 2007 dalam Solikhah dan Winarsih, 2015).

Selain struktur tata kelola perusahaan faktor lain yang diperkirakan dapat memengaruhi kualitas pengungkapan lingkungan adalah kepekaan industri. Kepekaan industri merupakan dampak dan pengaruh yang diciptakan perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha dan karyawan terhadap lingkungan perusahaan (Adam *et al.* 2005). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang memberikan dampak yang besar terhadap kerusakan lingkungan akan lebih banyak mengungkapkan informasi lingkungan. Hal ini dilakukan perusahaan agar mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder* demi keberlangsungan usahanya.

Utomo (2000) menyatakan bahwa para peneliti akuntansi sosial tertarik untuk menguji pengungkapan sosial pada berbagai perusahaan yang memiliki perbedaan karakteristik. Salah satu perbedaan karakteristik yang menjadi perhatian adalah tipe industri, yaitu industri yang *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* tersebut pada umumnya memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besardan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi (Zuhroh dan Sukmawati 2003). Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat kepekaan tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko

politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat (Prasentianti, 2014). Sementara itu, perusahaan *low profile* adalah sebaliknya. Klasifikasi tipe industri yang diuraikan oleh peneliti terdahulu sifatnya sangat subyektif dan berbeda-beda. Pada penelitian ini klasifikasi industri *high profile* dan *low profile* mengacu pada klasifikasi yang dilakukan oleh Rupley *et al.*,(2012) , yaitu industri pertambangan dan energi, merupakan industri dengan tipe *high profile*. Industri kimia, farmasi, kosmetik, serta makanan dan minuman merupakan industri dengan tipe *low profile*. Rupley *et al.*(2012) melakukan klasifikasi berdasarkan data yang diperoleh dari *Toxic Release Inventory (TRI)*.

Menurut Prasentianti (2014) di Indonesia melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan publik. Namun, format pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan belum diregulasi. Hal ini menyebabkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan antar perusahaan masih bervariasi. Uraian di atas mengindikasikan bahwa di Indonesia wajib membuat laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan tetapi format dan bentuk pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan bersifat sukarela.

ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) mengumumkan pada tahun 2016 sudah ada 120 perusahaan yang membuat laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara terpisah. Data tersebut masih tergolong minim jika dibandingkan dengan perusahaan publik yang tercatat di bursa efek pada tahun 2016 yaitu kurang lebih terdapat 539 emiten (<http://sra.ncsr-id.org/sustainability-reporting-award-2016-press-release>, diakses tanggal 02 april 2018). Masih minimnya pembuatan

pelaporan tanggung jawab dan lingkungan oleh perusahaan publik, diiringi dengan peningkatan kasus-kasus perusakan lingkungan oleh perusahaan publik di Indonesia yang disebabkan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Penelitian yang menghubungkan variabel kepekaan industri/tipe industri, dan variabel tata kelola perusahaan seperti dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberagaman gender, *multiple directorship*, latar belakang pendidikan dewan komisaris utama serta kepemilikan institusional terhadap pengungkapan lingkungan sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian Anggraini (2006), Yesika dan Chariri (2013), Prasetianti (2014), dan Solikhah dan Winarsih (2015) menemukan bahwa kepekaan industri/tipe industri berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil tersebut berkebalikan dengan temuan Sari (2012) dan Prasethiyo (2017). Variabel tata kelola perusahaan seperti dewan komisaris independen juga menunjukkan hasil yang beragam sebagai mana hasil yang ditunjukkan oleh penelitian Ariyani (2013), Rupley *et al.*, (2012), Yesika dan Chariri (2013), Prasetianti (2014), Nainggolan (2015), serta Solikhah dan Winarsih (2015) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan, sementara Suhardjanto dan Permatasari (2011) dan Efendy dkk, (2012) menemukan sebaliknya. Hasil penelitian terhadap variabel proporsi dewan komisaris perempuan, *multiple directorship*, latar belakang pendidikan dewan komisaris utama serta kepemilikan institusional juga masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, Prasetianti (2014) menemukan bahwa variabel dewan komisaris perempuan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan

lingkungan, sementara Nainggolan (2015) serta Solikhah dan Winarsih (2015) menemukan sebaliknya. Hasil penelitian Rupley *et al.*, (2012), serta Solikhah Winarsih (2015) menemukan bahwa variabel *multiple directorship* berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan, sementara penelitian Prasetianti (2014) menemukan sebaliknya. Hasil penelitian Suhardjanto dan Permatasari (2011), dan Effendi dkk (2012) menemukan bahwa latar belakang pendidikan presiden dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan, sementara penelitian Ariyani (2013) menemukan sebaliknya. Untuk variabel kepemilikan institusional Nainggolan (2015) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Rupley *et al.*, (2012), Prasetianti (2014) serta Solikhah dan Winarsih (2015) yang menyatakan sebaliknya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Solikhah dan Winarsih (2015). Penelitian ini menguji kembali faktor-faktor struktur tata kelola perusahaan dan kepekaan industri terhadap kualitas pengungkapan lingkungan pada perusahaan *high profile* dan *low profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur tata kelola perusahaan yang terbagi menjadi dua yaitu karakteristik dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Karakteristik dewan komisaris di proksikan dengan empat variabel yaitu, dewan komisaris independen, dewan komisaris perempuan, *multiple directorship*, dan ukuran dewan komisaris. Pengungkapan lingkungan diukur menggunakan *index scorecard* seperti yang digunakan oleh Rupley *et al.*,(2012) dimana kualitas pengungkapan lingkungan

digolongkan dalam empat kategori yaitu *compliance*, *pollution prevention*, *product stewardship*, serta *sustainable development* kemudian akan dihitung skor total dari seluruh kategori pengungkapan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini ditambahkan variabel latar belakang pendidikan presiden komisaris pada karakteristik dewan komisaris. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh presiden komisaris berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki (Akhtaruddin, 2009 dalam Effendi, dkk, 2012). Seorang presiden komisaris akan lebih baik jika memiliki latar belakang pendidikan bisnis dan ekonomi karena seorang presiden komisaris harus memiliki kemampuan untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan bisnisnya (Bray, Howard dan Golan 1995 dalam Effendi dkk, 2012).

Variabel liputan media yang sebelumnya diuji di dalam penelitian yang dilakukan oleh Solikhah dan Winarsih (2015) tidak digunakan di dalam penelitian ini. Dasar tidak digunakannya variabel liputan media, adalah karena media tidak dapat dijadikan proksi dalam mengukur kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan, insan media dalam membuat liputan cenderung mempublikasikan isu-isu besar saja karena isu-isu kecil kurang menjadi perhatian masyarakat (Deegan *et al.* 2002 dalam Solikhah dan Winarsih, 2015). Kebenaran dari informasi yang disampaikan melalui liputan media kurang dapat dipercayai kebenarannya, informasi yang disampaikan telah melalui proses editing dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat. Informasi yang disampaikan media bisa saja tidak berimbang dengan membela kepentingan pihak-pihak tertentu. Sejalan dengan hal tersebut 4 dari 5 penelitian diantaranya, Deegan *et al.*(2002),Solikhah dan Winarsih

(2015), Anisyukurillah (2015), Prasethiyo (2017), yang menggunakan variabel liputan media didalam penelitiannya menemukan bahwa kualitas pengungkapan lingkungan tidak dapat dikaitkan dengan keberadaan liputan media. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menghilangkan variabel liputan media dari penelitian ini. Selain itu, penulis juga memperbarui tahun pengamatan, yaitu periode 2015-2017 dengan tujuan kebaruan data dan agar hasil penelitian dapat lebih di generalisasi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Perusahaan *High Profile* dan *Low Profile* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure* di Indonesia bukanlah fenoma yang asing lagi, namun isu mengenai lingkungan selalu berkembang dari tahun ke tahun (Praseti, 2014). Pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan informasi perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, dimana bentuk pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat. Tingkat pengungkapan lingkungan yang baik, akan membuat perusahaan memperoleh perhatian, kepercayaan dan dukungan dari masyarakat sehingga perusahaan dapat tetap eksis dan diterima kehadirannya di masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan lingkungan pada perusahaan *high profile* dan *low profile* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, faktor-faktor tersebut yaitu struktur tata kelola perusahaan dan kepekaan industri. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik dewan komisaris, yang meliputi dewan komisaris independen, dewan komisaris perempuan, *multiple directorship*, ukuran dewan komisaris, dan latar belakang pendidikan komisaris utama berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan ?
2. Apakah kepekaan industri berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh antara :

1. Variabel-variabel karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan lingkungan.
2. Variabel kepemilikan institusional terhadap pengungkapan lingkungan.
3. Variabel kepekaan industri terhadap pengungkapan lingkungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya :

1. Memberikan kontribusi pengembangan literatur, menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian berikutnya.

2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi perusahaan-perusahaan dalam melakukan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang nantinya akan bermanfaat dalam memberikan nilai tambah perusahaan. Selanjutnya merupakan wujud tanggung jawab perusahaan dalam memberikan transparansi kepada para *stakeholder* terkait masalah lingkungan sosial.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan para investor sebagai dasar penentuan serta pertimbangan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi, kepada perusahaan mana yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik serta memiliki prospek yang bisa di pertanggungjawabkan dalam jangka panjang.
4. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai hal yang berkaitan dengan pengungkapan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., H. Almeida, and D. Ferreira. 2005. "Powerful CEOs and Their Impact on Corporate Performance. *Review of Financial Studies*". 18 (4), 1403-1432.
- Anggraini, Fr. RR. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23-26 Agustus.
- Ariningtika, Pradesta dan Kiswara, Endang. 2013. "Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2 (2), 1-11.
- Ariyani, Eka W. 2013. "Pengaruh Corporate Governance dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)". <http://eprints.uns.ac.id/16097/1/351210703201407421.pdf>. Diunduh tanggal 20 Juni 2018
- Ball, H. 2006. Parent-Infant Bed-Sharing Behavior Effects of Feeding Type and Presence of Father. *Human Nature*, 17 (3), 301-331.
- BAPEPAM, 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. No.: Kep-

29/PM/2004. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal.<http://www.bapepam.go.id/>. (20 Februari 2018).

Djakman, C. D. dan Machmud. 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006”. Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak, 22-25 Juli 2008.

Effendi, B.,L Uzliawati, dan A.S. Yulianti. 2012. “Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2008-2011”. Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Reporting Initiative (GRI). 2006. Pedoman Laporan Keberlanjutan. Diunduh tanggal 20 Februari 2018, <https://www.globalreporting.org/>.

Handayani, Ari Retno. 2010. “Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance serta Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Diunduh tanggal 10 April 2018, <http://eprints.undip.ac.id/23162/1/ARI.pdf>.

Hart, S.L. 1995. A Natural Resource Based View of The Firm. Academy of

Management Journal, Vol. 37.

<http://www.daftarperusahaan.com/>(24 Februari 2018)

<http://www.idx.co.id/id.id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx/>(23 Februari 2018)

<http://www.idx.co.id/id.id/beranda/perusahaantercatat/pengumumanemiten.aspx/>
(23 Februari 2018)

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/>(23 Februari 2018)

Jensen, M. C. and W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4),305-360.

Juniarti dan A. A. Sentosa. 2009. "Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Utang (Cost of Debt)". *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 11 No. 2 November 2009 Hal. 88-100.

Nainggolan, Natasya Elisabeth. 2015. Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (2) 1-9.

Prasetianti, N. 2014. "Pengaruh Media dan Struktur Corporate Governance terhadap Kualitas Environmental Disclosure". Diunduh tanggal 10 Maret 2018, <http://eprints.undip.ac.id/42783/1/PRASETIANTI.pdf>.

Prasethiyo, Dimas. 2017. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal Universitas Negeri Padang*.

- Purwanto, Agus. 2011. "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility". *Jurnal Akuntansi dan Auditing. Diponegoro Journal Of Accounting*, 8 (1) 1-94 .
- Rahayu Puji dan Anisyukurillah Indah. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, Dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". *Accounting Analysis Journal* 4 (3) .
- Rao, K. K., C. A. Tilt, and L. H. Lester. 2011. *Corporate Governance and Environmental Reporting. An Australian Study. Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 12 (2), 143-163.
- Ratnasari, Yunita. 2011. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan didalam Sustainability Report". Diunduh tanggal 1 April, 2018. <http://eprints.undip.ac.id/28629/>.
- Rooney, C. 1993. *Economics of Pollution Prevention: How Waste Reduction Pays. Pollution Prevention Review*. 3 (Summer): 261-276.
- Rupley, Kathleen Hertz, Darrell Brown dan R. Scott Marshall. 2012. "Governance, Media, and Quality of Environmental Disclosure". *Journal Accounting Public Policy*, Vol. 31.
- Sanusi, Anwar. 2013. "Metodologi Penelitian Bisnis". Jakarta : Salemba Empat.
- Sari, A.R. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*. 1 (1),124-140.
- Saptono, Agus. 2014. "Board - CEO Relationship (One Tier System - Anglo Saxon) Hubungan Dewan Komisaris-Dewan Direksi (Two Tier System

- Continental)”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 10 (1) 63-75. Magister Akuntansi FEB Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. SNA VIII Solo, 15-16 September 2005.
- Setiawan, Maman. 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan”. Dalam Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran.
- Sitepu, A. C. dan H. S. Siregar. 2008. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*, 19, 1-9.
- Solikhah, Badingatus dan Winarsih, Arga Mustika. 2015. Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, dan Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*.13(1), 1-22.
- Suhardjanto, Djoko dan Permatasari, Novita Dian. “Pengaruh Corporate Governance, Etnis, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Environmental Disclosure: Studi Empiris Perusahaan Lasting di Bursa Efek Indonesia”. *Kinerja*. Vol. 14 No. 2 Th. 2010 hal 151-164.
- Undang-undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.

- Utomo, Muhammad Muslim. 2000. “Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan-Perusahaan High Profile dan Low Profile)”. Simposium Nasional Akuntansi III. Jakarta.
- Walhi, 2014. Tinjauan Lingkungan Hidup WALHI 2014. Politik 2014: Utamakan Keadilan Ekologis. <http://chirpstory.com/li/67594>. (23 Februari, 2018).
- Waryanto. 2010. “Pengaruh Karakteristik Good Corporate Govenance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia”. Diunduh tanggal 12 Juli 2018, <http://eprints.undip.ac.id/22555/>.
- Yesika, Nina dan Chariri Anis. 2013. “Pengaruh Mekanisme, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2 (2) 1-9.
- Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri Sukmawati. 2003. “Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor”. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Zulaikha dan Benny Setyawan. 2012. “Analisis Pengaruh Praktik Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Corporate Environmental Disclosure”. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*. Vol. 1 No.1. Semarang: Universitas Diponegoro.